

ABSTRAK

PERBANDINGAN PRODUKSI DAN BIAYA PADA FREKUENSI SADAP DAN ROTASI PEMBERIAN STIMULAN TANAMAN KARET (*Hevea brasilliesis* Muell. Arg.)

Oleh

Lutfi Catur Widyaningtyas

Tanaman karet (*Hevea brasilliesis* Muell. Arg.) merupakan komoditas tanaman perkebunan yang berperan penting dalam menunjang perekonomian yang ada di Indonesia, dalam dari budidaya tanaman karet sendiri diperlukan upaya memaksimalkan keuntungan dalam satu siklus pertanaman, tetapi pengetahuan petani pada teknik budidaya dan pemeliharaan tanaman karet yang kurang mengakibatkan keuntungan yang didapat masih belum maksimal. Tugas akhir ini bertujuan untuk :

(a) membandingkan hasil produksi setiap frekuensi sadap $\frac{1}{2}$ S D6, $\frac{1}{2}$ S D4 dan $\frac{1}{2}$ S D3, (b) membandingkan keuntungan pada setiap frekuensi sadap $\frac{1}{2}$ S D6, $\frac{1}{2}$ S D4 dan $\frac{1}{2}$ S D3 dan rotasi pemberian stimulan sekali dalam sebulan, tiga kali dalam sebulan dan kontrol, (c) menetapkan rotasi pemberian stimulan yang tepat antara satu kali dalam sebulan, tiga kali dalam sebulan dan kontrol (tidak diberi stimulan). Dari data hasil uji coba, frekuensi sadap yang $\frac{1}{2}$ S D3 menghasilkan produksi dan keuntungan yang lebih banyak, produksi karet kering yang dihasilkan mencapai 5274,77 kg dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 69,112,192 dan rotasi pemberian stimulan

yang baik ialah sekali dalam sebulan, karena menghasilkan produksi lebih besar dibandingkan dengan rotasi pemberian stimulan tiga kali dalam sebulan dan kontrol. Produksi lateks ½ S D4 dengan rotasi pemberian stimulan sekali dalam sebulan ialah 4491,55 kg, sedangkan frekuensi sadap yang sama dengan rotasi pemberian stimulan tiga kali dalam sebulan hanya mencapai 3142,61 kg dan masih dengan frekuensi yang sama ½ S D4 perlakuan kontrol (tidak diberi stimulan), menghasilkan produksi paling rendah yaitu 2127,54 kg karet kering.

Kata kunci : Produksi dan biaya, frekuensi sadap, rotasi pemberian stimulan, tanaman karet (*Hevea brasilliesis* Muell. Arg.)